

Analysis of the Online Identity of Public Figure Najwa Shihab

Analisis Identitas Daring Tokoh Public Najwa Shihab

Tegas Immanio Sejati^{1*}, Rafly Aditya Ramadhan²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author Email: Immanio23@gmail.com

Abstract *Najwa Shihab has successfully built a strong and trustworthy online persona by prioritizing professionalism, ethics, and courage. Through a consistent approach and clear messaging, she effectively manages context collapse by utilizing content segmentation and low social media engagement. Despite facing challenges related to privacy and surveillance, Najwa uses her online platforms to inspire, educate, and mobilize society for positive change. This analysis examines how Najwa Shihab builds and maintains her online identity, manages interactions with diverse audiences, and addresses challenges related to reputation and privacy in the digital world. The findings show that while Najwa Shihab has successfully created a strong online presence, there is room to further develop strategies to protect her reputation and privacy.*

Keywords: *Najwa Shihab, Online Persona, Social Media, Professionalism, Ethics, Reputation, Privacy*

Abstrak Najwa Shihab berhasil membangun persona online yang kuat dan dapat dipercaya dengan mengutamakan profesionalisme, etika, dan keberanian. Melalui pendekatan yang konsisten dan pesan yang jelas, ia mampu mengelola keruntuhan konteks yang terjadi di dunia digital dengan memanfaatkan segmentasi konten dan rendahnya partisipasi media sosial. Meskipun menghadapi tantangan terkait privasi dan pengawasan, Najwa menggunakan platform internetnya untuk menginspirasi, mendidik, dan memobilisasi masyarakat menuju perubahan yang lebih baik. Analisis ini mengkaji bagaimana Najwa Shihab membangun dan mempertahankan identitas online, mengelola interaksi dengan audiens yang beragam, serta menghadapi tantangan yang berkaitan dengan reputasi dan privasi di dunia digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa Najwa Shihab berhasil menciptakan persona online yang kuat, meskipun masih ada ruang untuk mengembangkan strategi lebih lanjut dalam melindungi reputasi dan privasinya.

Kata Kunci: Najwa Shihab, Persona Online, Media Sosial

I. PENDAHULUAN

Sebagai jurnalis dan presenter ternama di Indonesia, Najwa Shihab sukses menciptakan kehadiran internet yang kuat dan signifikan. Najwa menggunakan saluran digital untuk mengkomunikasikan opini, mendidik audiensnya, dan menyebarkan pengetahuan di dunia media sosial yang terus berubah dan bergerak cepat. Najwa telah mengembangkan reputasinya sebagai figur publik yang dapat dipercaya, kompeten, dan jujur dengan menggunakan berbagai jenis materi, termasuk wawancara mendalam, podcast, dan pemberitaan investigatif. Selain meningkatkan reputasinya sebagai jurnalis, kehadiran internet ini meningkatkan pengaruhnya di sejumlah bidang sosial politik (Delta dan Aliasan, 2023).

Context Collapse, atau interaksi beragam audiens dengan latar belakang dan ekspektasi berbeda di platform online, adalah salah satu masalah terbesar Najwa (Yuliyanti et al., 2020). Dalam mengatasi kendala ini, Najwa mampu mencapai keseimbangan antara menjunjung tinggi prinsip jurnalistik dan berinteraksi dengan banyak pemirsa. Dia dengan cerdas menahan diri untuk tidak mencoba memenangkan hati semua orang, dan malah memilih untuk mempertahankan aliran konten yang cerdas dan relevan (Widyawati & Utomo, 2020).

Di satu sisi, Najwa dapat berkomunikasi dengan para pengikutnya secara langsung dan menjangkau audiens yang lebih besar dan bervariasi berkat platform tersebut (Fitrotunnisa Karina et al., 2021). Najwa memiliki potensi luar biasa untuk memperluas pengaruhnya dalam mendidik masyarakat, mengungkapkan sudut pandang kritis, dan mendorong dialog mengenai isu-isu sosial dan politik (Zuhri, 2020). Namun ada juga kelemahan yang terkait dengan media sosial, seperti

kemungkinan informasi palsu, polarisasi opini, dan serangan pribadi (Ardana & Febriana, 2023).

Selain mengelola pertemuan yang terkadang bisa sangat emosional dan kontroversial, Najwa harus menjaga kredibilitasnya dalam menghadapi arus informasi yang berubah begitu cepat. Pendekatannya dalam menjaga tingkat interaksi audiens yang rendah dan keterbukaan dalam pemberitaannya telah menjadi langkah penting dalam mengurangi risiko ini (Samsulhadi et al., 2023).

Analisis ini bertujuan mengenai bagaimana Najwa menciptakan persona online-nya, bagaimana dia menangani Context Collapse, dan peluang serta risiko apa yang dia temui dalam lingkungan media sosial yang partisipatif. Sehingga dapat menemukan metode praktis untuk menciptakan dan mempertahankan persona online yang kuat dan dapat dipercaya dengan memahami dinamika ini.

II. LANDASAN TEORI

1. Identitas Daring (Online Identity)

Identitas online seseorang adalah cara mereka menampilkan diri di dunia maya dan dibentuk oleh konten, interaksi, dan aktivitas lainnya yang mereka bagikan. Identitas online dapat dipandang sebagai sebuah pertunjukan di mana orang-orang mencoba memproyeksikan citra diri yang mereka sukai kepada penonton (Noorikhshan et al., 2023)

2. Context Collapse

Menurut (Loh & Walsh, 2021) ketika batasan audiens menjadi kabur dan bervariasi, fenomena keruntuhan konteks pun terjadi. Orang sering berkomunikasi dengan beberapa kelompok audiens di media sosial sekaligus, termasuk teman, keluarga, rekan kerja, dan masyarakat umum. Karena apa yang berkaitan dengan satu kelompok mungkin tidak penting atau bahkan merugikan kelompok lain, hal ini dapat menyulitkan pengelolaan identitas dan komunikasi.

3. Participatory Surveillance

Melalui kontak dan aktivitas mereka di platform digital, masyarakat secara aktif atau tidak sadar berkontribusi terhadap pemantauan dan pengawasan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Fenomena ini dikenal dengan istilah pengawasan partisipatif. Hal ini dapat menimbulkan tekanan sosial dan masalah privasi, namun terdapat juga peluang untuk bertanggung jawab dan terbuka (Dan & Feleag, 2021).

III. ANALISIS

1. Pembentukan Identitas Daring Najwa Shihab

a. Profesionalisme dan Integritas dalam Jurnalisme

Najwa Shihab telah berhasil menciptakan reputasi online yang kuat sebagai jurnalis dengan etika yang unggul. Najwa terus menjunjung tinggi nilai-nilai jurnalisme yang jujur dan terbuka di dunia yang semakin jenuh dengan informasi yang cepat dan sering kali tidak terverifikasi. Ia menawarkan informasi yang komprehensif, jelas, dan tidak memihak melalui platform webnya, termasuk podcast dan laporan investigasi (Delta dan Alias, 2023).

b. Vokal dan Kritis

Keberanian menyampaikan pandangannya, terutama mengenai masalah sosial dan politik, merupakan salah satu ciri utama yang paling terlihat. dia tidak segan-segan bersuara menentang ketidakadilan, mengkritik kebijakan publik, atau memberikan perhatian pada permasalahan yang cenderung diabaikan oleh banyak pihak. Selain membedakannya dari tokoh masyarakat lainnya, keterbukaannya memberinya kredibilitas sebagai media voice (Widyawati & Utomo, 2020).

c. Pemberdayaan dan Pendidikan

Selain kiprahnya sebagai jurnalis, Najwa merupakan kekuatan utama dalam

pemberdayaan masyarakat dan pendidikan, khususnya generasi muda. Dia memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengajari audiensnya nilai berpikir kritis dan literasi informasi melalui platform internetnya (Zuhri, 2020).

d. Dapat Diandalkan

Membangun citra profesional yang kokoh juga sangat bergantung pada identitas visual yang konstan (Sholichah & Febriana, 2022). Skema warna dan desain setiap unggahan, serta lambang "Mata Najwa" yang dapat dikenali, memberikan kesan yang kuat dan cepat dikenali oleh pemirsa. Membangun merek yang dapat dipercaya sama pentingnya dengan kecantikan (Samsulhadi et al., 2023).

2. Manajemen Context Collapse dan Otentisitas

a. Segmentasi Konten

Meskipun pembacanya sangat beragam, Najwa Shihab dengan cermat mengumpulkan informasi untuk mereka. Ia tetap fokus pada hal-hal yang menurutnya penting dan berat, padahal banyak hal yang mungkin bisa ditutupi. Hal ini menghindari dorongan untuk menarik perhatian hanya dengan informasi yang lucu atau disukai dengan memilih hal-hal yang mendalam dan relevan (Delta dan Alias, 2023).

b. Keseragaman Pesan

Menurut (Zuhri, 2020) kemampuan Najwa dalam menyampaikan pesan secara konsisten di berbagai media menjadi salah satu kelebihanannya. Najwa konsisten menonjolkan nilai-nilai inti jurnalistik yaitu keadilan, kebenaran, dan keberanian dalam menyajikan fakta, baik melalui media sosial, podcast, maupun siaran televisi. Menurut (Rohani & Febriana, 2024) pesan-pesan yang disampaikannya sama dengan visi dan misi yang sudah dia tetapkan, meski audiens dan tipe konten yang ia temui berbeda- beda.

c. Keterlibatan Terbatas

Menurut (Yuliyanti et al., 2020) meski cukup aktif di media sosial, Najwa Shihab berinteraksi dengan para pengikutnya dengan lebih selektif. Saat mengungkapkan detail kehidupan pribadinya, dia memusatkan pembicaraan pada hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan atau sosiopolitik yang penting.

d. Transparansi di Tempat Kerja

Kualitas lain yang membedakan Najwa Shihab sebagai jurnalis adalah keterbukaannya dalam segala aspek profesinya. Selain membagikan hasil pekerjaan akhirnya, seperti laporan investigasi atau wawancara, ia sering membeberkan prosedur di balik layar (Syahrani, 2024). Najwa dengan leluasa mendemonstrasikan prosesnya dalam membuat setiap konten, termasuk bagaimana ia memilih sumber, melakukan wawancara, dan melakukan penelitian. Menurut (Aulia Maharani & Poppy Febriana, 2024). Dengan melakukan hal ini, ia meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dirinya

3. Risiko

a. Risiko Privasi

Menurut (Samsulhadi et al., 2023) sebagai publik figur yang vokal, Najwa rentan terhadap serangan dan doxing di media sosial, dan pihak yang tidak bertanggung jawab bisa saja menyalahgunakan informasi pribadi. Menurut (Raihan & Febriana, 2024) jejak digital dapat digunakan dalam pengawasan yang lebih luas (pengawasan partisipatif).

b. Pemantauan dan Pengendalian

Narasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, kelompok kepentingan, dan masyarakat umum, terus memantau unggahan, menempatkannya pada posisi rentan terhadap pengawasan dan upaya untuk mengontrol narasi tentang dirinya (Sholichah & Febriana, 2022).

c. Kritik dan Polarisasi

Sebagai figur publik yang vokal, Najwa tidak bisa lepas dari kritik dan polarisasi di media sosial karena konten kritisnya kerap memicu perdebatan dan konflik yang dapat menemukannya dalam tekanan psikologis dan sosial.

4. Peluang

a. Menginspirasi Semua Orang

Najwa memiliki peluang besar untuk memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan konstruktif. Saluran daringnya mempunyai potensi untuk mendidik masyarakat, menyebarkan informasi penting, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan politi (Samsulhadi et al., 2023).

b. Meningkatkan Reputasi dan Pengaruh

Menrut (Muhammad Juhan Putra Sabuth Anjabi, 2024)Etika dan kepribadian online profesional Najwa meningkatkan reputasinya sebagai jurnalis. Dia mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi opini publik dan mendukung tujuan-tujuan yang bermanfaat.

c. Menciptakan Dialog

Platform online Najwa menawarkan forum diskusi dan debat bermanfaat mengenai topik-topik penting. Hal ini meningkatkan kesadaran akan keprihatinan sosial dan mendorong partisipasi warga.

IV. KESIMPULAN

Dengan mengutamakan profesionalisme, etika, dan keberanian, Najwa Shihab mampu menciptakan persona online yang kuat dan dapat dipercaya. Selain itu, ia secara efektif menangani keruntuhan konteks melalui konsistensi pesan, segmentasi konten, dan rendahnya partisipasi media sosial. Najwa menggunakan platform internetnya untuk menginspirasi, mendidik, dan memobilisasi masyarakat untuk perubahan yang lebih baik meskipun ia menghadapi banyak masalah privasi dan pengawasan.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk Najwa Shihab:

1. Peningkatan Keamanan Digital

Najwa perlu meningkatkan keamanan digitalnya dengan menggunakan langkah-langkah perlindungan privasi yang lebih ketat dan berinvestasi pada tim keamanan siber.

2. Strategi Komunikasi Krisis

Najwa perlu memiliki strategi komunikasi krisis yang jelas untuk mengatasi berbagai serangan dan kontroversi yang mungkin terjadi di media sosial.

3. Jaringan Dukungan

Penting bagi Najwa untuk membangun jaringan dukungan yang kuat dari rekan kerja, keluarga, dan komunitas untuk mengatasi tekanan dan tantangan yang mungkin ia hadapi.

4. Literasi Digital

Terus mendorong literasi digital di kalangan audiens agar mereka dapat lebih bijak dan kritis dalam menggunakan media sosial, serta mampu membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid.

5. Terus Berinovasi

Najwa sebaiknya terus berinovasi dalam penggunaan platform daring, mencari cara baru untuk menjangkau audiens yang memiliki jangkauan yang lebih luas dan memberikan pengaruh yang lebih signifikan. Dengan menjaga konsistensi, transparansi, dan kredibilitas, Najwa Shihab

dapat terus menjadi suara yang berpengaruh dan inspiratif di era digital ini.

REFERENCES

- Anjabi, M. J. P. S. (2024). Framing Analysis of the 2024 Presidential Campaign on Najwa Shihab's YouTube Channel (Episode 3: Presidential Candidates Discuss Ideas). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 36–57.
- Ardana, R. A. T., & Febriana, P. (2023). Analysis of the Phenomenon of Using TikTok @duniaislam2 as a Da'wah Media. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Aulia Maharani, & Febriana, P. (2024). Use of Instagram Stories Feature as Self-Disclosure Media on @Azkhategar Account. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 12(1), 124–134. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v12i1.703>
- Dan, V., & Feleag, L. (2021). The Relationship Between Environmental, Social, and Financial Performance in the Banking Sector: A European Study. *Journal of Cleaner Production*, 290, 125791. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125791>
- Karina, M. F., Irma, C. N., & Permadi, D. (2021). Code-Switching and Code-Mixing in "Catatan Najwa" with Maudy Ayunda on Najwa Shihab's YouTube Channel. *Translation and Linguistics (Transling)*, 1(2), 80. <https://jurnal.uns.ac.id/transling>
- Loh, J., & Walsh, M. J. (2021). Social Media Context Collapse: The Consequential Differences Between Context Collusion Versus Context Collision. *Social Media and Society*, 7(3). <https://doi.org/10.1177/20563051211041646>
- Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). The Dynamics of the Internet, Social Media, and Politics in the Contemporary Era: A Review of State-Society Relations. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>
- Raihan, M. F., & Febriana, P. (2024). Virtual Ethnography of TikTok Users' Comments on Lina Mukherjee's Account. *Procedia of Social Sciences and Humanities International Conference on Emerging New Media and Social Science*, 672(c), 674–690.
- Rohani, D. L., & Febriana, P. (2024). Curiosity and Self-Confidence of Teenagers Using Instagram Filters in Indonesia. *Interaction Communication Studies Journal*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i2.2891>
- Samsulhadi, M. A., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., & Markhamah. (2023). Critical Discourse Analysis of Quora Users' Comments on Najwa Shihab. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_106
- Septiasmara, D., & Aliasan, L. M. (2023). Analysis of Najwa Shihab's Professionalism as a News Anchor in Attracting Viewers' Interest. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 55–63.
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Self-Image Construction in New Media Through Instagram. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Syahrani, P. (2024). Critical Discourse Analysis of Najwa Shihab's YouTube Videos on Stereotypes Against Women. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Islam*, 1(1), 59–69.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Illocutionary Speech Acts in Deddy Corbuzier's Podcast with Najwa Shihab on YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yuliyanti, T., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2020). Forms of Hate Speech in the Comment Section of Najwa Shihab's YouTube Channel During the 2019 Presidential Election Campaign. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 254–263. <https://doi.org/10.15294/seloka.v9i3.42513>
- Zuhri, A. (2020). Instagram, Pandemic, and the Role of Influencers: A Critical Discourse Analysis of Posts on @najwashihab and @jrxsid Accounts. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 351–382. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v1i2.2722>